

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dengan proses yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan untuk menjelaskan apa yang menjadi jawaban pada rumusan masalah didepan, yaitu konsep karya, proses karya dan bagaimana hasil karya yang mengangkat judul Pengabdian Hanoman Kepada Sri Rama dalam kisah Ramayana.

Karya kulit tugas akhir ini berkonsep memvisualisasikan bentuk pengabdian tokoh Hanoman kepada Sri Rama untuk membantu mendapatkan kembali Dewi Shinta, sumber ide karya berasal dari penggalan teks Kitab Ramayana. Karya ini mengandung pesan yang sangat mendalam, yaitu tentang amanah atau menjaga suatu pesan yang dititipkan oleh Sri Rama dan juga amanah dalam menjalankan tugasnya sebagai Abdi Sri Rama. Sikap yang ditunjukkan oleh Hanoman dapat menjadi Pendidikan karakter dalam masyarakat saat ini, penulis juga berusaha untuk mengangkat budaya wayang kulit tersebut agar berkembang dan tetap lestari di masyarakat.

Proses penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan menurut SP Gustami yang di kombinasikan dengan metode kreatif dari Graham Wallas. Kemudian penulis melakukan pendekatan Alih Wahana sebagai landasan utama dalam penerjemahan suatu karya sastra menjadi karya visual dan pendekatan estetika untuk mengangkat nilai – nilai estetik didalam karya yang diciptakan. Dalam penciptaan karya, penulis melakukan eksplorasi ide dari karya yang pernah dilihat oleh penulis secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam proses penciptaan karya, penulis menggunakan teknik antara lain teknik tatah atau disebut *natah*, teknik sungging disebut *nyungging*, teknik finishing clear disebut *ngedus*, dan tahap perakitan disebut *nyetel*.

Hasil dari proses penciptaan karya kulit yang berwujud panel ini menghasilkan enam buah karya hiasan dengan ukuran bervariasi urutan yang berbeda – beda. , yaitu berjudul “Hanoman Ngabdi Sri Rama”, ”Lompatan Hanoman”, ”Nginjen ing Asokavana”, ”Hanoman Kejiret Pusaka Astra”, ”Hanoman Obong”, ”Hanoman Sowan Kiskenda”. Warna yang digunakan juga

mengkombinasikan antara teknik sungging dengan lukisan pada objek pohon dan tanah.

## **B. Saran**

Berbagai kendala dirasakan ketika setiap tahapan penciptaan karya ini dilakukan, penerjemahan sebuah teks kedalam bentuk lain atau menjadi karya seni rupa terkadang menimbulkan hal yang sangat acak. Dalam penerjemahan kata ke bentuk visual juga dirasakan beberapa kendala yang dapat teratasi karena literatur dan data dari sumber lain dapat membantu terwujudnya visual yang diinginkan. Pemilihan bahan sangat penting dilakukan supaya dapat menghasilkan karya yang maksimal dan memudahkan dalam proses penciptaannya, ketika seleksi ini tidak dilakukan maka akan timbul masalah ditahapan natah maupun sungging nya.

Dengan alasan diatas, penciptaan sebuah karya tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan satu sumber literasi maupun visual saja, tetapi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya teks lain yang serupa. Pentingnya meninjau kualitas bahan menjadi faktor yang sangat vital untuk menghasilkan karya yang sempurna, hingga tahap finishing dan *nyetel* yang perlu diperhatikan untuk ketahanan karya yang dibuat.

Masalah yang ditemui ketika penciptaan karya yaitu pada permukaan dan ketebalan kulit yang tidak rata dan bergelombang sehingga kesulitan saat proses penciptaan karya. Oleh karena itu, pemilihan dan perawatan bahan sebelum dibuat karya harus tetap terjaga.

Sebagai salah satu karya seni adiluhung, wayang kulit wajib dilestarikan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mempertahankan corak tatahan dan sunggingan sesuai dengan pakem daerah masing – masing. Corak tatahan dan sunggingan tersebut kini dipresentasikan dalam wujud karya seni yang berbeda, misalnya hiasan dinding. Dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan untuk mengeksplorasi lebih luas kesenian dan kebudayaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dailami, Muad. 2003. "Nilai – Nilai Etis Figur Dewi Sinta Dalam Pewayangan". Yogyakarta : Jurusan Aqidah dan Filsafat Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin.
- Darmaprawira, Sulasmi. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika : Suatu Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djoko Darmono, Sapardi. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gustami, SP. 1991. Dampak Moderinsasi Terhadap Seni di Indonesia. *Dalam perkembangan kesenian kita*, Soedarso Sp. Yogyakarta : ISI Yogyakarta
- . 2002. "Menetapkan Wacana Seni Kriya Indonesia Sebagai Akar Seni Rupa Indonesia", Makalah Seminar Internasional Seni Rupa, Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- . 2007. *Butir – Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta : Prasista.
- Haryono, Timbul. 2002. "Terminologi dan Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu dan Masa Kini Sebuah Pendekatan Historis – Arkeologi". Makalah. Yogyakarta : ISI Yogyakarta.
- Hidayatullah,Riyan. 2016. *Estetika Seni*, Yogyakarta : Arttex.
- KRT Djajadipuro. 1956. *Kota Jogjakarta 200 Tahun*. Yogyakarta.
- Mayuni, Anak Agung. 2011. *Sundara Kanda*. Denpasar : ESBE buku.
- Moertjipto, Bambang Prasetyo, Indro Dewo Kusumo. 1991. *Relief Ramayana Candi Prambanan*. Penerbit Kanisius.
- Sagio dan Samsugi. 1991. *Wayang Kulit Gagrak Yogyakarta, Morfologi, Tatahan, Sunggingan dan Teknik Pembuatannya*. Jakarta : CV.Hajimasagung.
- . 2014. *Wayang Kulit Gagrak Yogyakarta, Morfologi, Tatahan, Sunggingan dan Teknik Pembuatannya*. Yogyakarta : Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.
- Sagio. 2023. Dalam Wawancara Pribadi dengan Perajin Wayang Kulit, Gendeng, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. pada tanggal 28 September 2023.

- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada Press.
- Soedarso Sp. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana.
- Sunarto. 1997. *Seni Gatra Wayang Purwa*. Semarang: Dahara Prize.
- Yasasusastra, J.Syahban. 2011. *Mengenal Tokoh Pewayangan: Biografi, Bentuk dan Perwatakannya*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika.



**DAFTAR LAMAN**

Sulindo, Koran. Dewa Ruci, Manuskrip Jawa Yang Tersesat di Belanda. [www.koransulindo.com/dewa-ruci-manuskrip-jawa-yang-tersesat-di-belanda/](http://www.koransulindo.com/dewa-ruci-manuskrip-jawa-yang-tersesat-di-belanda/), diakses pada 16 Desember 2023, pukul 20:32 WIB.

Yogyakarta, Serat Bratayudha Koleksi Keraton Yogyakarta. sumber : <https://twitter.com/kratonjogja/status/1074957304938749952>, diakses pada 16 Desember 2023, pukul 20:35 WIB.

